



DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MTS AL-QUR'ANIYAH MANNA BENGKULU SELATAN

¹Purwanto, ²Desy Eka Citra

Purwantorevardo79@gmail.com¹, dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the Design of Islamic Religious Education Curriculum Development at MTS Al-Qur'Aniyah Manna Bengkulu Selatan. This research method is qualitative. Research Results: Curriculum development is a process that plans, produces a better tool based on the results of the assessment of the applicable curriculum, so that it can provide better teaching and learning conditions. Stages of Islamic Religious Education Curriculum Development: (1) Formulating Educational Objectives, (2) Compiling Learning Experiences, (3) Determining Curriculum Materials, (4) Managing Learning Experiences, (5) Assessing learning. Principles of Islamic Religious Education Curriculum Design: (1) Principle of Integration, (2) Principle of Balance, (3) Principle of Equality and Liberation, (4) Principle of Continuous Education, (5) Principle of Virtue and Benefit. The Design of Islamic Religious Education Curriculum Development at MTS Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan uses a separate curriculum model pattern or subject centered design. Subject Centered Design curriculum focuses on the content or material that will be taught. Each subject is taught separately, but is equally integrated into the curriculum structure. This separate curriculum is also called a separated subject curriculum. Subject centered design developed from the concept of classical education that emphasizes knowledge, values, and cultural heritage of the past, and seeks to preserve it by passing it on to the next generation. Because it prioritizes teaching materials or subject matter, the curriculum design is also called a subject academic curriculum.

Keywords: Design, Curriculum Development, PAI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa Desain Pengembangan Kurikulum PAI di MTS Al-Qur'Aniyah Manna Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil Penelitian: Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Tahapan Pengembangan Kurikulum PAI: (1), Merumuskan Tujuan Pendidikan, (2) Menyusun Pengalaman Belajar, (3) Menentukan Materi Kurikulum, (4) Mengelola Pengalaman Belajar, (5) Menilai pembelajaran. Prinsip-Prinsip Desain Kurikulum PAI: (1) Prinsip Integrasi, (2) Prinsip Keseimbangan, (3) Prinsip persamaan dan Pembebasan, (4) Prinsip Pendidikan Kontinu-berkelanjutan, (5) Prinsip keutamaan dan kemaslahatan. Desain Pengembangan Kurikulum PAI di MTS Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan menggunakan pola model kurikulum terpisah atau subject centered design. Kurikulum Subject Centered Design memusatkan pada isi atau materi apa yang akan diajarkan. Setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah, tetapi sama-sama terhimpun dalam susunan kurikulum. Kurikulum yang terpisah-pisah ini disebut juga separated subject curriculum. Subject centered design berkembang dari konsep pendidikan klasik yang menekankan pengetahuan, nilai-nilai, dan warisan budaya masa lalu, serta berupaya untuk melestarikannya dengan diwariskan kepada generasi berikutnya. Karena mengutamakan bahan ajar atau subject matter tersebut, maka desain kurikulum disebut juga subject academic curriculum.

Kata kunci: Desain, Pengembangan Kurikulum, PAI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia, pada hakikatnya bertujuan ingin menempatkan kedudukan manusia secara utuh yaitu manusia yang sehat jasmani dan ruhani. Untuk mencapai tujuan itu maka, proses pendidikan lebih diarahkan pada perkembangan manusia yang meliputi aspek

Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda, sehingga pelayanan proses pendidikan berpusat pada kepentingan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.¹

¹ R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher (Lampung: AURA, 2019),

http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji_turnitin_TEORI_DAN_TELAAH_PENGEMBANGAN_KURIKULUM.pdf.



Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda, sehingga pelayanan proses pendidikan berpusat pada kepentingan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Potensi peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar, berkembang dan mengalami perubahan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana saja berada.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Pendidikan Islam telah ada sejak masa penjajahan Belanda dan terus berkembang. Secara teoritis, pendidikan Islam adalah konsep berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam dari rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metoda dan materi (substansi) kependidikan Islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat.²

Kehadiran lembaga pendidikan Islam bermula dari lembaga tradisional (surau) ke sistem pendidikan persekolahan (klasikal) merupakan upaya dari para ulama reformis untuk menandingi sistem persekolahan Belanda yang bersifat sekuler. Selain itu, sekaligus juga berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar dapat berkiprah dalam kehidupan yang pragmatis sehingga alumni madrasah tidak kalah kompeten dengan alumni sekolahsekolah Belanda.³

Dalam sejarah perjalanan pendidikan Indonesia telah terjadi beberapa kali pemerintah memperbaiki dengan melakukan revisi kurikulum pendidikan. Perbaikan kurikulum tersebut dengan tujuan untuk membuat kurikulum menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan

masyarakat. Perubahan masyarakat dari masyarakat agraris ke masyarakat industri menuntut program kurikulum untuk diadakan pengembangan dengan tujuan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu, kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.

Pergantian kurikulum sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan. Untuk itulah sebagai cara ataupun upaya untuk mengatasi masalah pendidikan, kurikulum juga harus mempunyai pengelolaan. Untuk itu, kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Pendidikan masa depan perlu dirancang untuk menjawab harapan dan tantangan perubahan yang terjadi. Sistem pendidikan perlu dibangun terus menerus dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan dan bagian yang penting dari pendidikan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.⁴

Kurikulum pendidikan Islam butuh adanya desain pengembangan kurikulum, yang bertujuan

² Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia)," *Aspirasi* 5, no. 1 (2019): 51–57.

³ Hamdan, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Berbasis Standar*

Pendidikan: Standar Tujuan, Isi, Proses, Dan Penilaian (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022).

⁴ Noorzanah, "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2019): 68–74.

menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangun jiwa rohani. Ia juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Dan ditinjau dari segi sifat-sifat data, maka termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁵

C. PEMBAHASAN

1. Konsep Desain Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri siswa.⁶

Menurut para ahli, pengembangan kurikulum yaitu:

- a) Rogers dan Taylor, mengartikan bahwa pengembangan kurikulum yaitu pusat dari proses belajar mengajar, dan mencakup semua perencanaan dan bimbingan pembelajaran oleh organisasi pelatihan atau pengajaran, baik yang dilakukan dalam kelompok atau individu, di dalam atau di luar kelas, dalam lingkungan institusi atau di lapangan.

- b) Caswell, mengartikan pengembangan kurikulum sebagai alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengajarkan bahan, menarik minat murid dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

- c) Beane, Toefer dan Allesia menyatakan bahwa perencanaan atau pengembangan kurikulum adalah suatu proses di mana partisipasi pada berbagai tingkat dalam membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan itu direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu saling menunjang dan efektif.

- d) Sukiman, Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang diawali dengan kegiatan merangkai susunan kurikulum, menerapkan, mengevaluasi serta melakukan perbaikan hal ini dilakukan untuk mendapat suatu kurikulum yang dianggap ideal.⁷

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

⁶ Dkk Nurhayati, *Pengembangan Kurikulum* (Nusa Tenggara Barat: Hamjah Diha Foundation, 2022).

⁷ Humaedah, "Desain Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Mahasiswa Pendidikan 2*, no. 2 (2022): 137–48, <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>.



2. Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum PAI

Terdapat langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum:⁸

1) Merumuskan Tujuan Pendidikan

Tujuan yang dirumuskan meliputi tujuan umum, tujuan nasional, institusional dan tujuan pembelajaran. Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat universal yang berlaku bagi seluruh umat manusia. Tujuan Pendidikan Nasional rumusannya telah terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN). Berdasarkan tujuan pendidikan nasional inilah, kemudian disusun tujuan-tujuan yang ada di bawahnya, baik tujuan institusional maupun tujuan pembelajaran. Tujuan ini kemudian menjadi kriteria untuk memilih isi, bahan pelajaran, metode, alat dan evaluasi.

2) Menyusun Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar perlu disusun untuk memberi gagasan kepada para guru tentang rincian kegiatan pembelajaran yang mesti dilaksanakan. Agar pengalaman belajar ini dapat mencapai tujuan pendidikan pada berbagai tingkatan, maka perlu disusun terlebih dahulu tentang kriteria penentuan pengalaman belajar.

Berikut ini adalah kriteria seleksi pengalaman belajar yang perlu dicermati oleh para pengembang kurikulum:

- a) Validitas, artinya dapat diterapkan di sekolah

- b) Kelayakan, artinya layak dalam hal waktu, kemampuan guru, fasilitas sekolah dan pemenuhan terhadap harapan masyarakat.
- c) Optimal dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik
- d) Memberikan peluang untuk pengembangan berpikir ilmiah, rasional, objektif, dan kritis.
- e) Memberikan peluang untuk mengembangkan potensi baik sebagai individu maupun sebagai bagian anggota masyarakat
- f) Terbuka terhadap hal baru dan memberikan toleransi terhadap perbedaan kemampuan antar peserta didik
- g) Memberikan motivasi belajar lebih lanjut
- h) Memenuhi kebutuhan peserta didik
- i) Memperluas minat peserta didik.
- j) Mengembangkan keutuhan pengembangan ranah kognitif, afektif, psikomotor, sosial, emosi dan spiritual peserta didik.

3) Menentukan Materi Kurikulum

Pengalaman belajar selalu mengandung materi kurikulum. Materi kurikulum ini ditentukan dalam bahan kajian atau mata pelajaran. Setiap mata pelajaran akan memuat sejumlah materi pelajaran. Untuk menentukan materi pelajaran perlu ditentukan kriteria seleksi materi.

Kriteria seleksi materi yang dapat dipertimbangkan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Menuju kemandirian peserta didik
- b) Mengandung makna yang mendalam

⁸ Muhammad Thohri, *Pengembangan Kurikulum* (Lombok: CV. Al-Haramain, 2022).

- c) Menyiratkan saran menuju kualitas kehidupan yang lebih baik
- d) Mengandung urutan dan sistematika yang jelas
- e) Autentik
- f) Menarik
- g) Bermanfaat bagi kehidupan peserta didik
- h) Dapat dipelajari
- i) Layak dipelajari

4) Mengelola Pengalaman Belajar

Pengelolaan pengalaman belajar dapat dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu pengembangan vertikal dan horizontal, serta kesinambungan. Pengembangan vertikal berhubungan dengan pengaturan urutan dan kesinambungan yaitu penempatan kegiatan pembelajaran secara bersambung dalam kurun waktu yang panjang (longitudinal). Pengembangan horizontal berhubungan dengan ruang lingkup dan integrasi. Pengaturan horizontal berhubungan dengan pengaturan kegiatan suatu mata pelajaran yang berdampingan dengan kegiatan dari mata pelajaran yang lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang tidak perlu dan tumpang tindih. Kesinambungan dimaksudkan bahwa pengalaman belajar perlu dikelola secara berkesinambungan sejak usia dini sampai dengan kelas yang lebih tinggi. Kesinambungan perlu mencerminkan kemajuan belajar secara bertahap menuju keutuhan dari segi keilmuan. Pentahapan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

5) Menilai pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil

belajar peserta didik. Pengumpulan informasi dilaksanakan dengan menerapkan asas-asas penilaian, keberlanjutan dan berkesinambungan, pengumpulan buktibukti autentik, akurat dan konsisten dalam menjamin akuntabilitas publik.

3. Prinsip-Prinsip Desain Kurikulum PAI

a. Prinsip Integrasi

Integrasi merupakan sebuah prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan kehidupan dunia akhirat. Berkaitan dengan ilmu dan pendidikan, Islam mengisyaratkan adanya kontinuitas pahala bagi orang. berilmu yang memanfaatkan dan mengamalkan ilmunya, serta mengajarkan pada orang lain.

b. Prinsip Keseimbangan

Dalam penentuan materi atau kebijakan kependidikan tidak lepas dari perbedaan individualitas dan kolektivitas subjek didik. Oleh karena itu diperlukan keseimbangan di dalam menyusun kurikulum dan menetapkan materi ajar. Keseimbangan tidak harus sama, tetapi seimbang berdasarkan porsi yang diberikan pada suatu hal secara proporsional.

c. Prinsip persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini berawal dari adanya keyakinan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan yang sama dan juga dari asal yang sama. Pendidikan Islam juga menganut prinsip pembebasan dalam arti sebuah proses menuju ke arah kemerdekaan. Untuk itu dibutuhkan pendidikan yang mampu membebaskan dalam arti mengembalikan unsur-unsur kemanusiaannya sehingga terwujud manusia terdidik yang mampu menyuarkan sisi kemanusiaan bila ia



mendapatkan adanya kekurangan atau gejala penyelewengan.

d. Prinsip Pendidikan Kontinu-berkelanjutan

Pendidikan Islam akan terus berjalan dimana saja dan kapan saja. Proses pendidikan akan terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, proses ini tidak akan berhenti hanya dengan kematian seorang ilmuwan. Jasa dan pahala ilmuwan akan terus mengalir sampai hari akhir selama ilmunya terus bermanfaat atau dimanfaatkan.

e. Prinsip keutamaan dan kemaslahatan

Prinsip ini merupakan sebuah prinsip yang mengharuskan pendidikan membawa manusia ke arah yang maslahah (baik/bermanfaat) dan merupakan ruh dari pendidikan yang membawanya menuju fungsi sebenarnya. Dengan prinsip ini pendidikan bukan hanya sebuah kerja mekanis, melainkan sebuah proses guna mengembalikan dan meningkatkan potensi-potensi dan moral utama manusia.⁹

4. Desain Pengembangan Kurikulum PAI di MTS Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan

Desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana atau susunan dari unsur-unsur pokok kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi, yang sesuai dengan inti setiap model desain. Begitu juga dalam mendesain kurikulum pendidikan agama Islam harus memuat dari unsur-unsur pokok kurikulum.¹⁰

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di lingkup madrasah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan mendesain dan mengembangkan kegiatan pembelajaran, dengan cara menyelaraskan antara satu komponen satu dengan yang lain secara sistematis dan terencana. Komponen-komponen kurikulum tersebut mencakup tujuan, isi atau materi, metode atau strategi, media, dan evaluasi. Adanya rancangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajarmengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Pada era globalisasi ini Pendidikan Agama Islam di madrasah dan sekolah, perlu dilakukan beberapa desain, antara lain:

- a. Pertama, mengembangkan lebih lanjut program pendidikan instruksional agama islam dengan tujuan agar topik sampai pada sintesis yang proporsional dan bermanfaat. namun tidak menyusahkan siswa.
 - b. Kedua, menggabungkan materi agama islam dengan materi ajar karakter, misalnya Akidah Akhlak dengan pendidikan pancasiladapat dikolaborasikan
 - c. Ketiga, menetapkan keadaan beragama/religiusitas dalam iklim sekolah
- Model Desain Pengembangan PAI:

a. Subject centered design

Pendekatan yang menempatkan fokus pada materi atau isi pembelajaran yang diajarkan secara terpisah-pisah dalam bentuk mata pelajaran. Model ini mencakup variasi seperti the subject design, yang menekankan pada

⁹ Ghamal Sholeh Hutomo and Tasman Hamami, "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI," *Al-Tafkir* 13, no. 2 (2020): 143–52.

¹⁰ Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Pembahasan," *Jurnal TAMADDUN* 7, no. 1 (2021): 81–100.

penguasaan bahan pelajaran secara verbalistik, serta the disciplines design, yang menuntut pemahaman konsep dan prinsip ilmiah dengan menggunakan pendekatan inkuiri dan discovery

b. Learner centered design

Peserta didik sebagai fokus utama dalam pengembangan kurikulum. Guru berperan dalam menciptakan situasi belajar yang mendorong pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa. Model ini termasuk variasi seperti the activity or experience design, yang menekankan pada pemilihan dan pengembangan topik atau masalah yang relevan dengan kehidupan siswa.

c. Problems centered design

Berdasarkan filosofi yang menekankan peranan manusia dan kesejahteraan masyarakat, menempatkan siswa dalam konteks pemecahan masalah sosial yang nyata. Model ini termasuk the areas of living design, yang menggunakan situasi nyata dan pengalaman siswa dalam mempelajari bidang kehidupan yang kompleks. Pendekatan ini menunjukkan bahwa desain kurikulum tidak sekadar merupakan susunan materi pelajaran, tetapi juga strategi yang mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan situasi belajar siswa. Dengan demikian, pemilihan desain kurikulum yang tepat akan mempengaruhi efektivitas dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks pendidikan modern. Kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan siswa secara

holistik dan kontekstual agar dapat menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang mendalam dan aplikatif.¹¹

Pada MTS Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan, menggunakan pola model kurikulum terpisah atau subject centered design. Hal ini bukan berarti pola desain yang lain tidak digunakan. Kurikulum ini merupakan bentuk desain yang paling populer dan paling banyak digunakan satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum Subject Centered Design memusatkan pada isi atau materi apa yang akan diajarkan. Setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah, tetapi sama-sama terhimpun dalam susunan kurikulum. Kurikulum yang terpisah-pisah ini disebut juga separated subject curriculum. Subject centered design berkembang dari konsep pendidikan klasik yang menekankan pengetahuan, nilai-nilai, dan warisan budaya masa lalu, serta berupaya untuk melestarikannya dengan diwariskan kepada generasi berikutnya. Karena mengutamakan bahan ajar atau subject matter tersebut, maka desain kurikulum disebut juga subject academic curriculum.

D. PENUTUP

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Tahapan Pengembangan Kurikulum PAI: (1), Merumuskan Tujuan Pendidikan, (2) Menyusun Pengalaman Belajar, (3) Menentukan Materi Kurikulum, (4) Mengelola Pengalaman Belajar

¹¹ H Oktikasari and R Rifngatin, "Pengembangan Dan Model Desain Kurikulum PAI Di Madrasah," *IJM: Indonesian Journal of ...* 2, no. 4 (2024): 380–87,

<http://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/805%0Ahttp://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/download/805/590>.



, (5) Menilai pembelajaran. Prinsip-Prinsip Desain Kurikulum PAI: (1) Prinsip Integrasi, (2) Prinsip Keseimbangan, (3) Prinsip persamaan dan Pembebasan, (4) Prinsip Pendidikan Kontinu-berkelanjutan, (5) Prinsip keutamaan dan kemaslahatan. Desain Pengembangan Kurikulum PAI di MTS Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan menggunakan pola model kurikulum terpisah atau subject centered design. Kurikulum Subject Centered Design memusatkan pada isi atau materi apa yang akan diajarkan. Setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah, tetapi sama-sama terhimpun dalam susunan kurikulum. Kurikulum yang terpisah-pisah ini disebut juga separated subject curriculum. Subject centered design berkembang dari konsep pendidikan klasik yang menekankan pengetahuan, nilai-nilai, dan warisan budaya masa lalu, serta berupaya untuk melestarikannya dengan diwariskan kepada generasi berikutnya. Karena mengutamakan bahan ajar atau subject matter tersebut, maka desain kurikulum disebut juga subject academic curriculum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia)." *Aspirasi* 5, no. 1 (2019): 51–57.
- Hamdan. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Berbasis Standar Pendidikan: Standar Tujuan, Isi, Proses, Dan Penilaian*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Humaedah. "Desain Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 137–48. <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>.
- Hutomo, Ghamal Sholeh, and Tasman Hamami. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI." *Al-Tafkir* 13, no. 2 (2020): 143–52.
- Mahrus. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Pembahasan." *Jurnal TAMADDUN* 7, no. 1 (2021): 81–100.
- Masykur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura Publisher. Lampung: AURA, 2019.
- [http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/ujiturnitin TEORI DAN TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/ujiturnitin%20TEORI%20DAN%20TELAAH%20PENGEMBANGAN%20KURIKULUM.pdf).
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Harfa Creative, 2023.
- Noorzanah. "Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2019): 68–74.
- Nurhayati, Dkk. *Pengembangan Kurikulum*. Nusa Tenggara Barat: Hamjah Diha Foundation, 2022.
- Oktikasari, H, and R Rifngatin. "Pengembangan Dan Model Desain Kurikulum PAI Di Madrasah." *IJM: Indonesian Journal of ...* 2, no. 4 (2024): 380–87. <http://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/805%0Ahttp://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/download/805/590>.
- Thohri, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum*. Lombok: CV. Al-Haramain, 2022.